

**INTERNALISASI NILAI NASIONALISME BERBASIS PANCASILA PADA
GENERASI Z DI TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS STUDI KASUS
SMP SMA SWASTA UTAMA MEDAN**

Natali Rotuani Siregar¹, Nabilla Nur Qolbi², Nira Dilvinia Siregar³, Melva Triana
Sianipar⁴, Nur Annisa⁵, Parlaungan Gabriel Siahaan⁶

¹⁻⁶Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan

¹natalirotuanisiregar@gmail.com, ²nabillanurqalbi@gmail.com,

³niradilvinia4759@gmail.com, ⁴melvatriana03@gmail.com,

⁵nurannisa2069@gmail.com, ⁶parlaungansiahaan@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study examines the internalization of Pancasila-based nationalist values among Generation Z students at the senior high school level in the context of rapid digital transformation. Technological developments and globalization influence students' mindsets, behaviors, and national identity, presenting both opportunities and challenges in strengthening nationalism. The results show that schools implement a systematic and integrated strategy through classroom learning, habituation activities such as flag ceremonies and extracurricular activities, and social and environmental activities. This approach is supported by contextual learning methods and the use of digital media appropriate to the characteristics of Generation Z. Consequently, students develop a broader and more dynamic understanding of nationalism, not merely as a symbol, but as a collective consciousness to maintain unity, tolerance, and social responsibility. However, various challenges remain, such as the influence of foreign cultures, the uncontrolled flow of digital information, a tendency toward individualism, and a lack of learning innovation. Therefore, strengthening digital literacy, innovation in learning, and collaboration between schools, families, and the community are necessary so that Pancasila values can be effectively internalized and become part of students' character in the digital era.

Keywords: Nationalism, Pancasila, Generation Z

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji internalisasi nilai-nilai nasionalisme berbasis Pancasila pada peserta didik Generasi Z di tingkat sekolah menengah atas dalam konteks transformasi digital yang pesat. Perkembangan teknologi dan globalisasi memengaruhi pola pikir, perilaku, serta identitas kebangsaan peserta didik, sehingga menghadirkan peluang sekaligus tantangan dalam penguatan nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah menerapkan strategi

yang sistematis dan terintegrasi melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan seperti upacara bendera dan ekstrakurikuler, serta kegiatan sosial dan lingkungan. Pendekatan ini didukung oleh metode pembelajaran kontekstual dan pemanfaatan media digital yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Dampaknya, peserta didik memiliki pemahaman nasionalisme yang lebih luas dan dinamis, tidak hanya sebagai simbol, tetapi sebagai kesadaran kolektif untuk menjaga persatuan, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Namun, terdapat berbagai tantangan seperti pengaruh budaya asing, arus informasi digital yang tidak terkendali, kecenderungan individualisme, serta kurangnya inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, inovasi dalam pembelajaran, serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi secara efektif dan menjadi bagian dari karakter peserta didik di era digital.

Kata kunci: Nasionalisme, Pancasila, Generasi Z

A. Pendahuluan

Perkembangan pesat teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir dan perilaku generasi muda di Indonesia. Transformasi digital yang berlangsung secara masif telah memengaruhi cara generasi muda berinteraksi, memperoleh informasi, serta membentuk pandangan hidup mereka. Kemudahan akses informasi lintas negara menghadirkan dampak positif sekaligus tantangan, seperti masuknya budaya dan ideologi asing yang berpotensi mengubah nilai-nilai kebangsaan serta memengaruhi orientasi identitas generasi muda. Arus informasi yang tidak terbatas ruang dan waktu membuat proses pertukaran nilai berlangsung sangat cepat dan sering kali tidak terkontrol.

Dalam konteks ini, nasionalisme menjadi elemen kunci untuk menjaga identitas bangsa di tengah keberagaman suku, agama, dan ras yang ada di Indonesia, sekaligus sebagai fondasi dalam memperkuat persatuan nasional. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa nasionalisme di kalangan Generasi Z mengalami penurunan akibat kuatnya pengaruh globalisasi dan budaya luar (Hasrian, akbar, & Raharjo, 2024) Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal nasionalisme yang diharapkan dengan realitas sosial yang terjadi pada generasi muda saat ini.

Secara konseptual, nasionalisme bukan sekadar rasa cinta tanah air, tetapi juga pemahaman dan tanggung jawab sebagai warga negara untuk

menegakkan keadilan sosial, menghormati hukum, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa secara berkelanjutan. Nasionalisme mencerminkan kesadaran kolektif untuk menjaga kedaulatan, persatuan, dan nilai luhur bangsa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nasionalisme selaras dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa yang menjadi pedoman normatif dan etis dalam kehidupan publik. Rasa nasionalisme yang tidak berlandaskan Pancasila dapat menjadi sempit dan kehilangan arah, sehingga penguatan nilai-nilai Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda menjadi suatu keharusan. Di era globalisasi, melemahnya semangat kebangsaan pada generasi muda dapat terlihat dari kecenderungan mengadopsi budaya asing tanpa seleksi kritis serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai budaya nasional yang seharusnya menjadi identitas dan kebanggaan bersama. Fenomena ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan nasional yang

menekankan pembentukan karakter berlandaskan Pancasila dengan kondisi faktual sebagian peserta didik yang mulai mengalami pergeseran orientasi nilai (Asyahidah & Dewi, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian berjudul “Internalisasi Nilai Nasionalisme Berbasis Pancasila pada Generasi Z di Tingkat Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Swasta Harapan Mandiri Medan” menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya akademik dalam menjawab tantangan tersebut. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sekolah mengajarkan nasionalisme yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z di era digital, serta bagaimana persepsi peserta didik terhadap nasionalisme yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Pancasila. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas strategi pendidikan dalam menanamkan nasionalisme yang adaptif, kontekstual, dan berakar kuat pada nilai-nilai Pancasila, sekaligus menjembatani kesenjangan dalam praktik pendidikan kewarganegaraan di tingkat Sekolah Menengah Atas.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dari suatu tujuan tertentu. Metode penelitian adalah “Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai nasionalisme berbasis Pancasila pada Generasi Z di tingkat Sekolah Menengah Atas, khususnya dalam konteks pembelajaran dan kehidupan sekolah. Penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran kuantitatif, melainkan pada pemaknaan, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian terhadap nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Strategi Sekolah Dalam Menginternalisasikan Nilai Nasionalisme

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi sekolah dalam

menginternalisasikan nilai nasionalisme berbasis Pancasila dilakukan secara sistematis melalui integrasi antara pembelajaran di kelas dan kegiatan di luar kelas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai kebangsaan. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan nilai dalam diri peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di kelas, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam menanamkan nilai nasionalisme. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa pembelajaran yang kontekstual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai yang diajarkan.

Selain pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai nasionalisme. Kegiatan seperti

upacara bendera, peringatan hari nasional, dan ekstrakurikuler seperti pramuka dan paskibra memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Menurut teori internalisasi nilai, pembiasaan dan pengalaman langsung merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai hingga menjadi bagian dari kepribadian individu.

Sekolah juga mengembangkan kegiatan sosial seperti bakti sosial dan peduli lingkungan sebagai bentuk implementasi nilai nasionalisme dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan teori bahwa nasionalisme tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata di masyarakat (Arif, 2021).

Di era digital, sekolah mulai menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik generasi Z melalui pemanfaatan teknologi. Penggunaan media digital seperti video pembelajaran dan presentasi interaktif menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan minat

dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Persepsi dan Pemahaman Generasi Z Terhadap Nasionalisme Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila Berdasarkan hasil penelitian, persepsi peserta didik generasi Z terhadap nasionalisme menunjukkan adanya pemahaman yang lebih luas dan dinamis. Peserta didik tidak hanya memaknai nasionalisme sebagai simbol negara, tetapi sebagai kesadaran untuk menjaga persatuan bangsa. Hal ini sejalan dengan teori nasionalisme modern yang menyatakan bahwa nasionalisme mencakup kesadaran kolektif dalam menjaga identitas dan keutuhan bangsa.

Pemahaman tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang memberikan akses luas terhadap berbagai sumber pengetahuan. Generasi Z memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan kritis karena terbiasa dengan arus informasi digital. Menurut teori generasi Z, mereka merupakan generasi yang adaptif terhadap teknologi dan memiliki cara pandang yang lebih global. Namun demikian, keterbukaan terhadap informasi juga membawa tantangan berupa masuknya budaya asing yang dapat memengaruhi

identitas kebangsaan. Generasi Z cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren global yang berkembang di media sosial. Hal ini sesuai dengan teori globalisasi yang menyatakan bahwa arus budaya asing dapat memengaruhi nilai dan identitas suatu bangsa.

Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), peserta didik mulai memahami nilai-nilai seperti toleransi, gotong royong, dan persatuan. Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk sikap nasionalisme peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya pembentukan civic responsibility dan civic skill (Winarno, 2019). Pemahaman tersebut mulai tercermin dalam perilaku peserta didik sehari-hari, seperti menghargai perbedaan dan bekerja sama dengan teman. Namun, proses internalisasi nilai ini masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa internalisasi nilai merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pembiasaan dan konsistensi.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi Sekolah Dalam Internalisasi Nilai Nasionalisme di Era Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai nasionalisme menghadapi berbagai tantangan, terutama akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi. Arus globalisasi membawa masuk berbagai budaya asing yang dapat memengaruhi cara pandang generasi muda. Hal ini sesuai dengan teori globalisasi yang menyatakan bahwa perkembangan global dapat menggeser nilai-nilai lokal.

Selain itu, arus informasi digital yang tidak terkontrol menjadi hambatan dalam penanaman nilai nasionalisme. Peserta didik sering kali terpapar informasi yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila. Menurut teori literasi digital, kemampuan menyaring informasi sangat penting agar individu tidak mudah terpengaruh oleh informasi negatif. Karakter generasi Z yang cenderung lebih individualis dan praktis juga menjadi tantangan tersendiri. Mereka lebih fokus pada kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan kolektif. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sosial yang menyatakan bahwa modernisasi

dapat memunculkan sikap individualisme dalam masyarakat.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi hambatan dalam proses internalisasi nilai nasionalisme. Pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan peserta didik kurang tertarik dalam memahami nilai yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran yang menekankan pentingnya inovasi dalam proses pendidikan (Sagala, 2024). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan inovatif dalam menanamkan nilai nasionalisme kepada generasi Z. Pemanfaatan teknologi digital serta kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan tersebut. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pendidikan karakter memerlukan dukungan dari berbagai lingkungan secara terpadu.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi internalisasi nilai nasionalisme yang berlandaskan Pancasila di bidang pendidikan telah dilakukan secara sistematis melalui penggabungan materi pembelajaran,

aktifitas rutin, dan kegiatan sosial yang relevan. Peran guru sebagai mentor dan teladan sangat penting dalam mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dengan perilaku sehari-hari siswa. Generasi Z menunjukkan pemahaman nasionalisme yang lebih komprehensif dan adaptif, di mana hal ini tidak hanya terlihat sebagai simbol, tetapi juga tercermin dalam sikap toleransi, kerjasama, dan kepedulian terhadap komunitas. Namun, proses ini menghadapi beberapa kendala, terutama yang diakibatkan oleh pengaruh globalisasi, derasnya informasi digital, serta kecenderungan individualisme yang dapat mengurangi rasa kebersamaan. Oleh karena itu, untuk menanamkan nilai nasionalisme, diperlukan pendekatan yang lebih relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda sehingga dapat membangun kesadaran kebangsaan yang kuat dan kontekstual.

Sejalan dengan temuan tersebut, disarankan agar sekolah terus berinovasi dalam metode pengajaran dan memaksimalkan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, penguatan literasi digital menjadi langkah krusial agar siswa bisa

menyaring informasi dengan kritis sambil tetap menghargai nilai-nilai Pancasila. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat juga harus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang serasi dalam menanamkan nilai nasionalisme. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai efektivitas model pembelajaran digital serta metode pengalaman langsung dan memperluas ruang lingkup penelitian di berbagai konteks dan tingkat pendidikan yang berbeda agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arif, M. (2021). *Generasi Milenial dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Winarno. (2019). *Paradigma Baru Pendidikan Kewaraganeeraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara

Jurnal :

- Asyahidah, N. L., & Dewi, D. a. (2022). Implentasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Arif, M. (2021). *Generasi Milenial dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Asyahidah, N. L., & Dewi, D. a. (2022). Implentasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme pada Generasi Muda di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Hasrian, H., akbar, A. a., & Raharjo, D. H. (2024). Globalisasi dan Nasionalisme pada Generasi Z : Sebuah Studi Implikasi dalam Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Civil and Military Cooperation Journal*.
- Sagala, K. P. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter di Era digital . *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 6.